

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Penerapan metode tahsin Al-Qur'an di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan baik dengan pemilihan strategi pembelajaran yang baik; metode tahsin Al-Qur'an adalah metode yang baik untuk memperbaiki/ membaguskan bacaan siswa, model *musyafahah/talaqqi* menjadikan guru lebih fokus untuk mendengar dan mengevaluasi bacaan siswa satu per satu, teknik pembelajaran *imla'* teknik tambahan yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an dan media pembelajaran berupa papan tulis, gambar mulut dan Al-Qur'an sangat menunjang dalam proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an. Dengan adanya komponen-komponen tersebut proses penerapan metode tahsin dapat berjalan dengan baik. Dalam penerapannya dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, yaitu hari senin pada jam reguler pertama ketika kondisi siswa masih jernih belum ada gangguan dan beban apapun. Dalam proses penerapannya didukung oleh sarana prasarana sekolah yang menjadi media pembelajaran ketika di kelas, yaitu Al-Qur'an sejumlah siswa. Media pembelajaran lain yang digunakan adalah papan tulis dan gambar mulut untuk media menjelaskan *makharijul huruf*. Selain media pembelajaran, metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode tahsin, didukung dengan model pembelajaran musyafahah yaitu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk maju satu per satu membaca Al-

Qur'an di depan guru untuk dibenarkan bacaan, *tajwid* dan *makharijul hurufnya*. Model pembelajaran musyafahah sangat sesuai jika dikolaborasikan dengan metode tahsin Al-Qur'an karena guru dapat secara langsung membenarkan bacaan siswa secara lebih personal, itu akan lebih mengena karena kelebihan dan kekurangan setiap siswa dapat terbaca dan tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an siswa dapat teratasi dengan baik. Model pembelajaran musyafahah kadang juga ditunjang dengan demonstrasi cara membaca yang baik dan benar oleh guru secara klasikal di depan kelas. Teknik pembelajaran *imla'* di kala menunggu giliran maju diterapkan dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan menulis Al-Qur'an siswa dan menjaga kelas agar tetap dalam keadaan kondusif.

2. Hasil penerapan metode tahsin Al-Qur'an siswa Kelas VII-A MTs NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus tahun ajaran 2017/2018 cukup baik dan memuaskan. Ini dapat dilihat pada 5x penilaian yang telah guru lakukan selama pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tes masuk uji baca tulis Al-Qur'an yang dilalui siswa ketika mereka mendaftar di MTs NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan, itu dirasakan oleh guru pengampu dan siswa di kelas VII-A. Mereka merasa lebih lancar dan lebih menikmati ketika membaca Al-Qur'an, tidak terburu-buru dan tetap memperhatikan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul hurufnya* serta bacaan tilawah yang lebih tartil. Apalagi jika kemampuan yang semakin baik itu didukung dengan kebiasaan muroja'ah setiap harinya di rumah. Setelah para siswa menerima materi tahsin Al-Qur'an mereka mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sering melakukan tilawah Al-Qur'an. Karena faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an semakin lebih baik salah satunya dengan sering berlatih dengan muroja'ah dan tilawah Al-Qur'an. Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode Tahsin Al-Qur'an di MTs NU

Raudlatus Shibyan Bae adalah kemauan siswa untuk selalu muroja'ah Al-Qur'an di rumah. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses penerapan Metode Tahsin Al-Qur'an, diantaranya: bacaan siswa yang masih mengikuti bacaan orang tua dahulu sehingga ketika Metode Tahsin Al-Qur'an diterapkan bacaannya masih sulit dibetulkan, harga jilid Tahsin lebih mahal dari pada harga jilid selain metode Tahsin (contoh: *'iqro, qiro'ati, yambu'a*), kurangnya tenaga pendidik, waktu pelaksanaan metode Tahsin kurang karena hanya sekali dalam seminggu, dan sarana prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan semoga memberikan manfaat bagi pembaca. Selanjutnya tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran terutama penerapan metode tahsin Al-Qur'an bisa secara maksimal
2. Kepada Guru Pengampu
 - a. Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada para siswa untuk membangkitkan minat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran terutama penerapan metode tahsin Al-Qur'an baik itu di sekolah maupun di rumah
3. Kepada Para Siswa
 - a. Hendaknya lebih bersemangat lagi dalam kegiatan pembelajaran terutama penerapan metode tahsin Al-Qur'an di kelas dan menerapkannya di rumah agar kelak di masyarakat menjadi manusia yang berguna dan bisa diandalkan.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah SWT telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan rasa syukur. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi belum mencapai tahap kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, semoga dengan kritik dan saran yang pembaca berikan dapat membangun skripsi ini untuk mendekati tahap kesempurnaan.

Penulis mengucapkan terima kasih atas sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jazakumullah Khairan Katsiir, Aamiin.

